

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi telah dengan jelas menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dunia, masyarakat Indonesia pun tidak bisa lepas dari era ini. Menurut Robertson dan White (dalam Ritzer, 2008: 64) terdapat tiga karakteristik terjadinya globalisasi. Pertama, globalisasi terdiri dari dua kecenderungan utama yaitu peningkatan konektivitas global dan peningkatan kesadaran global. Kedua, globalisasi berfokus pada empat hal yang sama dengan fungsi Perserikatan Bangsa Bangsa yaitu negara-bangsa, politik dunia, individu – individu, dan umat manusia. Ketiga, globalisasi didasari oleh empat aspek utama dalam kehidupan manusia yaitu budaya, sosial, politik, dan ekonomi.

Setiap individu harus bertindak sebagai pelaku globalisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi mempengaruhi hampir seluruh aspek dalam kehidupan manusia termasuk dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demi menunjang hal tersebut, pendidikan di Indonesia mau tak mau harus mengikuti beberapa perubahan seperti penerapan penggunaan Bahasa Inggris lebih efektif. Pun beberapa instansi pendidikan Indonesia dimulai dari taman kanak – kanak hingga pendidikan tinggi berlomba – lomba meningkatkan taraf pendidikan menuju internasional, salah satu usaha yang dilakukan adalah peningkatan kerja sama dengan instansi asing.

Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu universitas yang masuk dalam jajaran universitas terbaik dunia versi *Webometrics Ranking of World University* pun semakin mengembangkan diri demi bersaing di era globalisasi. Sejalan dengan misi untuk menjadi *World Class University*, Universitas Muhammadiyah Malang telah melakukan kerja sama dengan lebih dari 30 negara. Selain meningkatkan kerja sama dengan instansi asing, Universitas Muhammadiyah Malang pun telah melakukan persiapan demi meningkatkan standar internasional di setiap program

studi. Kerja sama asing tersebut tidak hanya beasiswa belajar ke luar negeri tetapi juga pertukaran pelajar dengan universitas di China, tersedianya beberapa *corner* internasional di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang seperti *American Corner* dan *China Corner*, berdirinya *Indonesian Corner* di universitas di Thailand, kerja sama pengembangan bahasa dengan universitas di Korea Selatan, dan masih banyak lagi bentuk kerja samanya.

Akademisi asing pun dapat menempuh studi maupun mengajar di Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengikuti berbagai program seperti beasiswa Darmasiswa. Tidak hanya menerima akademisi asing, Universitas Muhammadiyah Malang juga mengirimkan akademisinya ke luar negeri untuk menempuh studi dengan berbagai macam program dan durasi studi. Salah satu kerja sama Universitas Muhammadiyah Malang dengan instansi asing yang telah berjalan sejak tahun 2010 adalah dengan European Union dalam beasiswa Erasmus Mundus dan Erasmus Plus, merupakan beasiswa bagi akademisi yang masih berstatus mahasiswa, dosen, dan staf Universitas Muhammadiyah Malang, untuk menempuh studi dan atau program pertukaran di berbagai negara di Benua Eropa. Selama kurun waktu kerja sama hampir tujuh tahun, Universitas Muhammadiyah Malang telah mengirimkan lebih dari 100 akademisinya untuk menjalani beasiswa tersebut.

Erasmus Mundus menawarkan berbagai macam jenis program, beberapa diantaranya adalah Erasmus LEADER, Erasmus One More Step, Erasmus MOVER, Erasmus Let's Move Together, dan Erasmus Swap and Transfer. Saat ini Universitas Muhammadiyah Malang pun terdapat beasiswa Erasmus Plus yang juga di bawah European Union. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menyebut kedua beasiswa tersebut sebagai beasiswa Erasmus. Pada tahun ajaran 2016 saja Universitas Muhammadiyah Malang memberangkatkan sekitar 12 mahasiswa untuk belajar di beberapa negara Eropa seperti Yunani, Portugal, Latvia, dan Polandia.

Menurut *European Union External Action*, Eropa merupakan tujuan populer bagi pelajar Indonesia ditunjukkan dengan lebih dari 6.000 pelajar Indonesia menempuh pendidikan sarjana dan

pascasarjana pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 saja beasiswa Erasmus Plus diberikan kepada lebih dari 160 mahasiswa Indonesia.

Dapat terlihat dengan jelas bahwa kebudayaan Indonesia berbeda dengan kebudayaan Eropa, sedangkan para penempuh studi harus menjalani kehidupan mereka di Eropa selama satu hingga tiga tahun atau lebih demi menyelesaikan studi. Tidak dipungkiri bahwa setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa latar belakang budaya yang berbeda memerlukan cara berkomunikasi yang berbeda pula. Para penempuh studi seharusnya dapat menyadari keberadaan mereka di tempat baru membutuhkan strategi dalam menyesuaikan diri agar dapat diterima di lingkungan baru. Tentu tidaklah mudah dalam melakukan penyesuaian diri terutama dengan lingkungan yang memiliki latar belakang jauh berbeda dengan lingkungan di mana kita biasa tinggal.

Orang Indonesia pada umumnya berinteraksi dengan cara *high context*, cenderung berbasa – basi atau kurang *to the point* biasanya demi menjaga perasaan lawan bicara atau demi menjaga harmonisasi kelompok tertentu. Sedangkan orang Eropa cenderung berinteraksi secara *low context*, mengatakan apa yang dimaksud dengan *to the point* dan cenderung *open-minded* terhadap hal – hal baru. Orang Eropa sangat menghargai privasi, cenderung bertolak belakang dengan orang Indonesia yang menganggap privasi orang lain layak dikonsumsi oleh umum. Sehingga bisa saja timbul konflik kecil di antara dua individu berbeda tersebut apabila keduanya tidak saling memahami satu sama lain.

Tantangan Mahasiswa Erasmus di Eropa

Perlu disadari bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dalam lingkungan baru tersebut, salah satunya adalah sikap *mindful* (sadar). Sadar bahwa tidak dapat memaksakan rutinitas yang biasa kita lakukan pada lingkungan baru, kita pun harus belajar dari orang sekitar yang tinggal di lingkungan baru. Terdapat 3 hal yang seharusnya dilakukan jika ingin mencapai tingkat *mindfulness* dalam berinteraksi di lingkungan baru.

Menurut Langer (dalam Gudykunst dan Yun Kim, 1997) terdapat tiga karakteristik dalam mencapai sikap *mindful* : (1) menciptakan kategori – kategori baru, (2) terbuka terhadap informasi baru, dan (3) menyadari adanya lebih dari satu perspektif. Jika di lingkungan lama kita telah memiliki kategori dalam melakukan rutinitas, maka di lingkungan baru kita sebaiknya memiliki kategori baru yang sesuai dengan lingkungan baru. Kita pun harus bersedia terbuka serta menyaring informasi baru yang didapat dari lingkungan baru, sebaiknya tidak kaku dengan hanya terbuka dan menyaring informasi yang sesuai dengan prinsip kita. Berbeda lingkungan tentu berbeda pula perspektif dalam hal apapun, misalnya dalam cara berkomunikasi.

Ketika mencapai sikap *mindful* maka kita dapat mengelola ketidakpastian dan kecemasan dalam berinteraksi dengan orang asing. Tingkatan rasa ketidakpastian dan kecemasan dalam berinteraksi dengan orang asing bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Rasa ketidakpastian dan kecemasan dalam berinteraksi dapat berkurang maupun bertambah dari waktu ke waktu. Apabila menginginkan komunikasi berjalan secara efektif, sebaiknya dapat mengelola dengan baik ketidakpastian dan kecemasan tersebut.

Latar Belakang Budaya Informan Penelitian

Informan penelitian ini merupakan para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menempuh studi di Eropa di bawah beasiswa Erasmus Mundus dan Erasmus Plus. Para mahasiswa tersebut perlu mencapai sikap *mindful* dalam berinteraksi dengan individu – individu yang mereka temui selama di Eropa. Hal tersebut bertujuan agar interaksi dapat berjalan lancar yang berpengaruh pada kelancaran studi hingga selesai serta agar interaksi sosial di luar akademik dapat berjalan dengan baik pula. Apabila tidak dapat mencapai sikap *mindful*, dikhawatirkan dapat berpengaruh pada kelangsungan studi.

Beberapa perbedaan *background* budaya informan yang juga akan menjadi pertimbangan peneliti adalah suku informan dan kedua orang tua, cara informan dibesarkan, interaksi informan

sebelum dan saat kuliah dengan lingkungan, serta bahasa yang dikuasai dan digunakan informan. Hal – hal tersebut menjadi pertimbangan karena perbedaan latar belakang budaya dapat mempengaruhi bagaimana informan berinteraksi dengan orang asing saat menempuh studi dalam rangka Erasmus ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana informan mencapai sikap *mindful* dan mengelola ketidakpastian dan kecemasan dalam berkomunikasi dengan orang asing di lingkungan baru; seperti komunikasi dengan teman satu kelas, teman satu kamar, maupun tetangga sekitar yang berinteraksi dengan informan.

Hasil penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai referensi bagi para *scholarship-hunter* lain, terutama dengan tujuan negara di benua Eropa, dalam menerapkan cara mencapai sikap *mindful* dalam berinteraksi dengan orang asing. Terdapat beragam beasiswa ke universitas di Eropa bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga hasil penelitian ini bisa juga dijadikan sebagai referensi tentang bagaimana cara mencapai sikap *mindful* ketika nantinya calon penerima beasiswa menempuh studi di Eropa. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai referensi bagi orang asing yang belajar di Indonesia guna memahami pola pikir orang Indonesia. Akademisi pun dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut apabila hendak meneliti dalam bidang komunikasi lintas budaya dan komunikasi antarbudaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mencapai sikap *mindful* dalam proses berinteraksi dengan masyarakat Eropa tempat mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang penerima beasiswa Erasmus menempuh studi?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi sikap – sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang penerima beasiswa Erasmus untuk mencapai sikap *mindful* dalam proses berinteraksi dengan masyarakat asing di negara tempat mereka menempuh studi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi khususnya dari Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, terutama dalam bidang komunikasi antarbudaya. Serta dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para *scholarship-hunter* atau siapa pun dalam mencapai sikap *mindful* saat berinteraksi dengan orang asing. Dimana mereka dapat memahami bahwa berkomunikasi dengan orang berlatar belakang budaya berbeda harus ada treatment tertentu.